



Basri Yusuf:
Pembinaan Badminton
Berdasar Sport Science



PADMA Centro

UNIT RUKO TERBARU



**BERAGAM
PELUANG
DI DALAM
SATU ATAP**

Miliki unit ruko terbaru kami dan wujudkan BERAGAM PELUANG TERBAIK DI SATU ATAP. Dengan pilihan model stylish ala New York City dilengkapi area parkir luas.

Berbagai varian PADMA CENTRO memberikan fleksibilitas yang akan menjadi peluang berkreasi dan berinvestasi.



BOOK YOUR UNIT NOW!

MARKETING GALLERY:

JL. TAMAN ANYELIR L1/1, GRAHA PADMA, SEMARANG BARAT

www.grahapadma.com @grahapadma graha padma

(024) 7620 222



HARGA
MULAI

1M^{an}

HUNIAN
EKSKLUSIF
DI TENGAH
KOTA

FREE

SMART
DOOR LOCK
& CCTV

SALVIA

LB 60 | LT 108

MARKETING GALLERY:

JL. TAMAN ANYELIR L1/1, GRAHA PADMA, SEMARANG BARAT

www.grahapadma.com [@grahapadma](https://www.instagram.com/grahapadma) [graha padma](https://www.facebook.com/graha.padma)

(024) 7620 222

PERUMAHAN



GRAHA
PADMA

Sport Science dalam Pembinaan Atlet

Pembaca yang budiman,

Padmanews edisi 47 kali ini menyajikan wawancara dengan Akhmad Khafidz Basri Yusuf, yang memiliki sepak terjang yang panjang di dunia bulutangkis. Baik sebagai pemain maupun pelatih.

Ketua Pengprov PBSI Jawa Tengah ini juga membekali diri dengan sport science. Itulah sebabnya sebagai pelatih, semua hal yang berkaitan dengan pembinaan atlet bulutangkis menjadi terukur secara pasti.

Basri Yusuf sudah membuat Sistem Informasi, Performance Analysis, Parameter Fisik, dan Junior Master yang ditetapkannya ketika menjadi

pelatih dan juga pengurus Pengprov PBSI Jateng.

Kami juga meliput kemeriahan peresmian Stadion Supersoccer Arena Djarum oleh President Director Djarum Foundation Victor Hartono. Stadion yang berlokasi di Rendeng, Kudus ini yang dibangun oleh Djarum Foundation merupakan bagian dari upaya membibit dan menumbuhkan ekosistem sepak bola wanita di Indonesia.

Kemudian wilayah Semarang Barat menambah satu lagi destinasi wisata kuliner, bertempat di tengah Perumahan Graha Padma. Produk bisnis baru PT Graha Padma Internusa ini dinamakan Padma Piazza.

Acara ground breaking ceremony Padma Piazza pada Sabtu (14/10) dihadiri oleh Walikota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu (Mbak Ita).

Di internal juga ada peristiwa pencatatan rekor produk melon terberat se-Indonesia, yang merupakan produksi Laguna Green House Graha Padma. Beratnya mencapai 5,8 kg, mengalahkan catatan Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) sebelumnya yang 4,3 kg milik Obor Tani.

Masih di internal Perumahan, digelar kejuaraan bulutangkis Graha Padma Cup untuk tingkat Kota pada September dan Provinsi pada Oktober 2023 lalu.

Selamat membaca,

Z. Hendro Setiadji

Pemimpin Umum



pemimpin umum

Z Hendro Setiadji

penanggungjawab

Nurwindhia Buntario

pemimpin redaksi

Tarsisius Wintoro

redaktur pelaksana

Bagas Pratomo

sekretaris redaksi

Meike Diah Kusumaningrum RS

editor

Dian Ivera

reporter

Klaudius Tri Adiputra

penanggungjawab iklan

Silvi Mefita

administrasi & keuangan

Meike Diah Kusumaningrum RS
Yuli Hartono

sirkulasi

Klaudius Tri Adiputra

artistik

AngGrafiis

fotografi

Anggara
Simon Adji Saputra

media consultant

Pancanaka Communications

alamat redaksi

Perumahan Graha Padma
Jl. Taman Anyelir L1 No.1
SemarangTelp.(024) 7620222
web : www.grahapadma.com
www.padmanews.id
e-mail : padmanews@gmail.com



SCAN ME



content

2
TERRACE

3
CONTENT

4
INSIDE
Groundbreaking Padma Piazza

12
BIG STORY
Peresmian Supersoccer Arena
Djarum Kudus

20
FILM
Mad Max

22
FIGURE
BASRI YUSUF
Ketua PBSI Jawa Tengah

36
EVENT
GRAHA PADMA CUP
Kejurkot Bulutangkis 2023

40
EVENT
GRAHA PADMA KEJURPROV
JATENG 2023

44
EVENT
Pemecahan Rekor Melon di
Laguna Green house



Penekanan tombol sirene sebagai salah satu simbol peresmian peletakan batu pertama pembangunan Padma Piazza dilakukan oleh (dari kiri ke kanan) : Albertus Haryanto (Assistant Director), Susanto Budihardjo (Main Contractor), M.Irwansyah (Kepala Distaru Kota Semarang), Hevearita Gunaryanti Rahayu (Walikota Semarang), Z. Hendro Setiadji (Dirut PT. Graha Padma Internusa), Hisyam Rosadi (GM Padma Piazza), Heru Budijanto Prabowo (Komisaris PT. Graha Padma Internusa) dan Josia Soeharto (Direktur Marketing PT. Tongtji Tea Indonesia/Perwakilan tenant)



Padma Piazza Ditujukan untuk Memenuhi Gaya Hidup Masyarakat

Kota Semarang, khususnya wilayah Semarang Barat menambah satu lagi destinasi wisata kuliner, bertempat di tengah Perumahan Graha Padma. Produk bisnis baru PT Graha Padma Internusa ini dinamakan Padma Piazza.

Acara ground breaking ceremony Padma Piazza pada Sabtu (14/10) dihadiri oleh Walikota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu (Mbak Ita) beserta jajaran, rekanan perusahaan, calon investor dan Direktur Utama PT. Graha Padma Internusa Z. Hendro Setiadji beserta jajaran manajemen selaku tuan rumah.

Peresmian untuk peletakan batu pertama ditandai dengan penekanan tombol sirene. Kemudian secara simbolis melakukan adukan semen dan menuang adukan semen ke lubang yang sudah disediakan. Selanjutnya dilakukan penanaman pohon peneduh.



Hevearita Gunaryanti Rahayu (Walikota Semarang)

Wali Kota Semarang, Hevearita Gunaryanti Rahayu mengatakan, beragam kemudahan ditawarkan Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang untuk menarik minat investor dalam mengembangkan potensi dan investasi di wilayahnya. Salah satunya mudahnya akses, fasilitas, hingga kemudahan perizinan bagi investor.

“Ini ada satu lagi destinasi wisata di Kota Semarang, yakni wisata kuliner yang akan dibangun oleh Graha Padma Group bernama Padma Piazza,” ujar Mbak Ita sapaan akrab Hevearita Gunaryanti Rahayu.

Ia juga mengungkapkan, nanti bus Denok Kenang Kuncung bisa diarahkan ke Perumahan Graha Padma, dan kalau perlu dibuat shelter untuk bus atau feeder. Sehingga jika ada wisatawan hendak berkunjung ke Padma Piazza menjadi terfasilitasi. “Jadi pikniknya gak usah jauh jauh, tetapi ke Padma Piazza”, tuturnya.

Dampak Positif

Hendro Setiadji dalam sambutannya menuturkan, pembangunan infrastruktur cukup massif selama beberapa tahun ini, dan

berdampak positif bagi Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang. Kota Semarang yang terletak di tengah jalur tol Trans Jawa, semakin didatangi para pelancong dan investor, karena geliat ekonomi yang makin terasa.

Seiring dengan momentum yang baik ini, dengan keinginan ikut menyemarakkan kawasan Semarang Barat khususnya, akan dilaksanakan pembangunan Padma Piazza.

“Pembangunannya akan dilakukan dalam tiga fase, yakni pertama commercial retail, kedua thematic restaurant, dan fase ketiga pembangunan jogging track, playground, dan urban training atau activity centre. Direncanakan bakal selesai di medio tahun 2024”, ungkapnya.

Padma Piazza merupakan commercial retail seluas kurang lebih 3,5 ha yang terletak di tengah Perumahan Graha Padma. Dibangun dengan memperhatikan integrated and environmental awareness, yaitu open space retail dengan area dua lantai dan mempunyai luas bangunan 15.000 m2.

Menurutnya, Padma Piazza mampu menampung sekitar 40 tenant besar, menengah, dan kecil. Juga memiliki fasilitas seperti toilet umum, mushola, lift, eskalator, lift barang. Area parkir juga luas, bisa menampung 500-600 kendaraan roda empat. Juga ada fasilitas lain seperti keamanan dan kebersihan.



Z. Hendro Setiadji (Dirut PT. Graha Padma Internusa)



Semarak suasana acara peresmian peletakan batu pertama pembangunan Padma Piazza di Graha Padma Semarang

Padma Piazza ditargetkan bisa beroperasi pada kuartal kedua 2024, dan diharapkan bisa memberi sebuah pengalaman baru untuk memenuhi gaya hidup masyarakat Semarang terutama di kawasan Semarang Barat, yang sudah berubah menjadi kawasan perkotaan yang sangat berkembang.

Tenant-tenant yang diharapkan bisa melengkapi Padma Piazza adalah supermarket, coffee shop, family resto, tenant spesial hingga lifestyle thematic restaurant. Padma Piazza juga menawarkan pengalaman baru dengan pet cafe, sebagai kelengkapan hobi. Selain itu juga beberapa atraksi menarik, seperti picnic spot, little zoo, hingga urban farming yang sangat menarik untuk dikunjungi keluarga.

Outdoor Mall

Sementara itu Asisten Direktur Bidang Perencanaan PT GPI, Albertus Haryanto dalam penjelasannya kepada Walikota Semarang mengatakan, Padma Piazza sebenarnya adalah sebuah outdoor mall yang merupakan salah satu fasilitas di Graha Padma. Area memang tidak besar namun di masterplan Graha Padma yang sekarang ini Padma Piazza sangat krusial, karena posisinya yang di tengah.

Dalam pengembangan selanjutnya semua akan terkoneksi. “Kami akan buat semacam grand corridor dari Jalan Hanoman, dengan pusatnya di Padma Piazza ini nantinya. Kami ingin membuat arsitektur yang organik. Kami merespon sifat organik nature ini, sehingga





Ilustrasi 3D Padma Piazza Semarang. Tenant-tenant yang diharapkan bisa melengkapi Padma Piazza adalah supermarket, coffee shop, family resto, tenant spesial hingga lifestyle thematic restaurant. Padma Piazza juga menawarkan pengalaman baru dengan pet cafe, sebagai kelengkapan hobi.



Kehangatan silaturahmi dan indahnya Tari Gambyong



Interior salah satu sudut Padma Piazza

tetap mempertahankan pohon-pohon yang ada. Sehingga kami bisa menentukan massa bangunan yang tepat, yang tidak merusak pohon. Namun yang namanya konstruksi tidak bisa tidak akan mengena ke beberapa pohon. Nah pohon pohon itu akan kami relokasi”, ucapnya.

Dijelaskannya, dari Padma Piazza aksesnya ke The Club, kemudian akan dibangun juga jogging track sepanjang satu kilometer. Sebagai perbandingan putaran jalan kaki di Simpang Lima itu sepanjang 800 meter. Di jogging track ini nanti bakal ada pet zoo, dengan rusa rusanya. Kemudian untuk aktivitas budi daya melon. Di depan ada Padma Piazza, yang dilengkapi kids playground, water feature dan juga pet cafe.

Albert menjelaskan, pembangunan kawasan ini bertahap, dengan tahap satu lebih ke retail dan water playground. Tahap kedua dibangun restoran, dan tahap ketiga penyelesaian di landscape. “Ada juga area pasar basah. Adanya Padma Piazza menjadi pendukung simbiosis antara warga dengan pengunjung fasilitas ini”, jelasnya.

Sementara itu sebagai salah satu calon tenant, Direktur Marketing PT Tong Tji Tea Indonesia

Josia Suharto menyambut baik pembangunan Padma Piazza ini. “Tentunya nanti bakal menjadi destinasi wisata yang baik bagi warga Kota Semarang, terutama warga Perumahan Graha Padma. Selain itu juga warga dari kota-kota lain”.

Ketika melihat konsep Padma Piazza dan juga tenant tenant yang diajak bergabung, Josia melihatnya cukup bagus, karena ada kuliner lokal, ada kuliner yang sudah punya nama sebagai brand nasional, juga kuliner internasional. “Saya yakin Padma Piazza akan menjadi destinasi wisata kuliner yang bagus. Jadi ketika diajak bergabung, saya langsung menanggapi dengan positif”, ujarnya.

Tong Tji berencana ikut dengan area yang cukup besar, karena akan masuk dengan konsep new tea house. Sajian akan lebih bervariasi, juga dengan menu kekinian namun tidak meninggalkan ciri khas Tong Tji dengan menu Asianya, terutama Jawa. “Menu menu ini cukup disukai, baik kalangan muda maupun orang tua karena menjadi menu umum yang memang disukai masyarakat”, tuturnya. (BP)

Peresmian Stadion Supersoccer Arena Djarum oleh President Director Djarum Foundation Victor Hartono, berlangsung sangat meriah. Stadion yang berlokasi di Rendeng, Kudus ini dipenuhi oleh pengunjung dan suporter.

Usai penandatanganan prasasti dan acara seremoni peresmian di awal September 2023, dilangsungkan pertandingan final U12 dan U10 Milklife Soccer Challenge. Di U10 bertanding SDUT B Kartini Jepara melawan Sekolah Al Islam Kudus. Sementara di U12 bertanding SD 2 Rendeng melawan NU Baitul Mukminin B.

Kemudian dilanjutkan dengan pertandingan ekshibisi Liga Satu Sepak Bola Puteri antara Persis Solo melawan Persib Bandung. Jalannya pertandingan sangat ketat dan meriah oleh dukungan suporter.

Peresmian turut disaksikan oleh Bupati Kudus H M Hartopo, Wakil Ketua Umum II PSSI Ratu Tisha Destria, Vice President AFC Maaike Ira Puspita, Director FIFA Women Football Asia Simon Antoine Toselli, CEO Persib Bandung Yoyo S Adireja serta sejumlah pimpinan klub sepak bola papan atas di Tanah Air.

Dalam peresmian tersebut President Director Djarum Foundation Victor Rachmat Hartono berharap tim sepak bola wanita Indonesia akan berjaya dalam prestasi dalam waktu dekat dan bisa menembus event bergengsi piala dunia.

Stadion yang dibangun oleh Djarum Foundation tersebut merupakan bagian dari upaya membibit dan menumbuhkan ekosistem sepak bola wanita di Indonesia. Ukuran dari stadion ini adalah 105 meter x 68 m, sedangkan tribunnya dibangun ukuran sepanjang 87 meter dan lebar 18 meter.





Supersoccer

Arena Djarum Diresmikan
Raih Prestasi Sepak Bola Wanita !



Tribun yang dibuat setinggi 16 meter ini telah menggunakan single seat. Mampu menampung sebanyak 1.100 orang. Stadion ini dibangun sejak 23 Mei 2022 dan memiliki kapasitas 1.100 penonton. Luas stadion mencapai 3,5 hektare dan menggunakan rumput sintetis.

Victor mengatakan, sejak kecil dia sudah jatuh hati pada olahraga. Bulutangkis adalah cinta pertamanya kemudian disusul sepak bola wanita. Ia juga mengidolakan tim nasional wanita Amerika Serikat dan Indonesia.

“Saya berharap dengan dukungan semua di ekosistem sepak bola Indonesia, dimana Djarum Foundation salah satu elemen yang diperlukan, suatu hari Indonesia bisa masuk piala dunia wanita,” katanya.

Victor percaya sepak bola wanita Indonesia akan lebih cepat masuk ke piala dunia dibanding timnas pria. Di Asia Tenggara, timnas wanita Vietnam dan Filipina sudah masuk ke piala dunia. Sebelumnya Thailand juga sudah masuk piala dunia. “Saya rasa sebagai negara terbesar di Asia Tenggara sudah sepatutnya Indonesia ikut pesta besar itu,” tutur dia.

Dikatakannya, di depan Supersoccer Arena juga terdapat 11 bendera masing-masing negara di Asia Tenggara. Baginya, untuk menuju

piala dunia wanita timnas Indonesia perlu mengalahkan 10 negara lain yang benderanya terpampang di depan stadion.

“Masih terbayang bisa mengalahkan Filipina, Vietnam, Thailand. Indonesia masih bisa dan saya harap dalam waktu yang secepat mungkin kita akan melihat timnas Indonesia akan masuk 40 top dunia atau masuk top 30 dunia. Dan kita bisa mendapatkan kejayaan bersama. Itu iktikad Djarum Foundation,” katanya.

Berdasarkan laporan yang dirilis FIFA pada tahun ini, timnas sepak bola putri Indonesia berada di peringkat 99 dunia dengan total pemain profesional berjumlah 994 atlet. Sementara Vietnam sebagai negara ASEAN dengan posisi tertinggi di ranking FIFA berada di posisi 33. Negara tersebut memiliki total 355 atlet profesional di cabang olahraga sepak bola putri.

“Dengan demikian, sekarang adalah waktunya kita mencari bakat, mengasah kemampuan hingga memfasilitasi para atlet melalui kompetisi berjenjang sehingga kelak lahir srikandi-srikandi yang akan membela Indonesia di panggung dunia. Mari kita sama-sama berdoa, semoga dalam waktu yang tidak begitu lama lagi, Indonesia bisa tampil dan menjadi juara Piala Dunia Wanita,” lanjut Victor.



President Director Djarum Foundation Victor Hartono sedang berbincang dengan Bupati Kudus HM Hartopo



Timo Scheunemann (pelatih sepak bola)



Semarak acara peresmian Supersoccer Arena, Kudus

Sementara, Wakil Ketua Umum PSSI II Ratu Tisha yang hadir dalam peresmian itu berterima kasih atas inisiatif President Director Djarum Foundation, Victor Rachmat Hartono yang mau mengembangkan sepak bola wanita juga.

Selama ini Djarum Foundation sendiri lebih dikenal pada pembinaan bulu tangkis Indonesia. Oleh karena itu, gerakan dan inisiatif Djarum Foundation ini disambut baik dan diharapkan bisa menjadi contoh untuk pihak-pihak swasta lainnya nanti.

“Kami sangat senang ya, PSSI sangat berterima kasih pada Pak Victor dan tim dari Djarum Foundation, atas komitmennya kepada sepak bola, dan saya bisa officially welcome to football family pak. Jangan bosan-bosan bersinergi dengan PSSI,” ujar Ratu Tisha kepada media.

Lebih lanjut, Tisha pun mengakui bahwa masalah pembinaan sepak bola wanita di Indonesia memang belum menyeluruh. Bahkan banyak provinsi di Indonesia yang belum memfokuskan pada pembinaan ini.

Untuk itu, inisiatif yang dilakukan Djarum Foundation ini sebagai langkah bagus. Sebab pembinaan berjenjang ini bakal bisa mulai membenahi sepak bola wanita, mulai dari kompetisi hingga pembenahan ekosistem antarklub dan sekolah

“Memang jenjang pembinaan betul seperti yang dibilang Pak Victor, grassroots kita nggak cuma di putri, di putra juga harus kita benahi, grassrootsnya,” ucap Ratu Tisha.



Penandatanganan prasasti sebagai tanda diresmikannya Supersoccer Arena oleh President Director Djarum Foundation Victor Rachmat Hartono, disaksikan oleh Wakil Ketua Umum II PSSI Ratu Tisha Destria, Vice President AFC Maaike Ira Puspita, Director FIFA Women Football Asia Simon Antoine Toselli, Bupati Kudus H.M. Hartopo, Ketua Umum ASBWI Nadalsyah dan EXCO PSSI Pieter Tanuri.





Parade foto para juara.

“Sekarang seperti teman-teman mungkin ketahui, kita pembinaan di level putri itu hanya ada di beberapa provinsi saja, start di under 15 yang ada di pertiwi, kemudian naik,” lanjutnya.

“Nah, jangkauannya ini masih harus kita benahi per kompetisinya, dan per ekosistem antara klub dan sekolah.” Menurut Tisha dengan adanya turnamen usia muda seperti MilkLife Soccer Challenge ini PSSI bisa mendata para pemain. Sehingga pemain-pemain yang bagus ini nantinya bisa terus dipantau dan dilihat terus perkembangannya.

Setelah para pemain masuk data akan dilihat perkembangannya, hingga taktikal pemain-pemain ini bakal terus diasah.

Secara terpisah, pelatih sepak bola Timo Scheunemann kepada Padmanews menyebut, stadion yang dibangun Djarum Foundation ini bagus dan mantap, dan untuk siswi siswi sekolah sepak bola paling bagus se-Indonesia. Ini hadiah yang luar biasa untuk Kudus dan sekitarnya. Tidak hanya lapangan tapi juga adanya turnamen turnamen yang kontinyu seperti ini.

Dia juga meyakini perawatan stadion ini di bawah Djarum Foundation akan selalu terjaga. “Tidak semua yang bisa buat itu kemudian mampu menjaga, tapi saya yakin Djarum Foundation bakal memaintain lapangan ini”.

Masuknya Djarum Foundation ke sepak bola Puteri juga dinilainya sangat positif, karena sudah terbukti kiprahnya dalam pengembangan bulu tangkis dari nol sampai di tingkat tingkat dunia. “Kontinuitas dan dukungan finansialnya juga sangat luar biasa”.

Timo optimistis dengan dukungan Djarum Foundation, sepak bola Puteri akan memiliki prestasi besar. Namun demikian ia menyarankan ada pihak pihak lain, tidak hanya Djarum, yang ikut terlibat dalam pengembangan sepak bola puteri ini.

Secara terpisah, Program Director Bakti Olahraga Djarum Foundation, Yopy Rosimin,

mengatakan penyelenggaraan MilkLife Soccer Challenge sejalan dengan upaya menumbuhkan minat dan mengasah bakat para siswi agar lebih mencintai sepak bola putri.

“Tentunya kami berharap, melalui turnamen ini dapat lahir bibit-bibit yang memiliki bakat mumpuni yang kelak bisa berjuang bagi Indonesia di panggung dunia. Di samping itu juga semoga turnamen ini membantu roda ekosistem agar para stakeholder sepak bola bersama-sama bergerak memajukan sepak bola putri di Indonesia,” kata Yopy. (BP)

Berikut adalah pemenang pertandingan final U12 dan U10 MilkLife Soccer Challenge:

Kelompok Usia U-10	
Juara	: SDUT Bumi Kartini Jepara
Runner-up	: SDIT Al Islam Kudus
Semi Finalis	: SDN Gedangan Rembang dan MIN Kudus
Top Scorer U-10	: Alesha Farzana Aznii Putri Aji (SDIT Al Islam Kudus – 34 gol) Rara Zenita Fatin (SDUT Bumi Kartini Jepara – 30 gol)
Best Player U-10	: Rere Zenita Farza (SDUT Bumi Kartini Jepara)
Best Goal Keeper U-10	: Alesha Inara Zaafarani (MIN Kudus)
Fairplay Team U-10	: SD 3 Bulung Cangkring
Kelompok Usia U-12	
Juara	: SD 2 Rendeng
Runner-up	: MI NU Baitul Mukminin B
Semi Finalis	: SD 1 Pedawang dan SD NU Nawa Kartika
Top Scorer U-12	: Asyifa Sholawa Farizqi (SD 2 Rendeng – 39)
Best Player U-12	: Asyifa Sholawa Farizqi (SD 2 Rendeng)
Best Goal Keeper U-12	: Alya Putri Ariyanto (SD 1 Wergu Kulon)
Fairplay Team U-12	: SD Masehi Kudus.



Film Mad Max Tanpa Mad Max

Inilah salah satu film yang ditunggu penggemar film sci-fi, yakni Furiosa: A Mad Max Saga. Film ini menjadi bagian dari dunia Mad Max. Di sini, kisahnya akan berfokus pada karakter Imperator Furiosa yang diperani oleh Anya Taylor-Joy.

Anya dikenal dengan aktingnya yang apik di The Queen's Gambit. Ia memainkan karakter seorang wanita yang sangat genius dalam permainan catur.

Furiosa: A Mad Max Saga merupakan prekuil dari Mad Max : Fury Road yang rilis di tahun 2015. Dan karena menjadi prekuil, tentu saja karakter Mad Max yang diperani Tom Hardy tidak akan muncul dalam film ini. Jadi kita akan menyaksikan film Mad Max yang tanpa kehadiran karakter Mad Max.

Filmnya pun bakal mengambil latar waktu 45 tahun setelah peradaban manusia runtuh, dan Furiosa muda kemudian diculik dari rumahnya. Kita akan mengikuti kisah Furiosa yang akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat kembali ke rumahnya, namun tentu saja itu bukan perkara mudah.

Pada awalnya, film Mad Max diperani oleh Mel Gibson dengan sangat berwibawa, sebagai seorang bekas polisi di Australia yang kemudian menjadi satria jalanan di dunia yang peradabannya sudah runtuh. Mel Gibson berperan dalam tiga seri Mad Max ini.

Yang pertama adalah Mad Max, film aksi Australia tahun 1979 yang disutradarai George Miller dan ditulis oleh Miller dan Byron Kennedy.

Berikutnya adalah Mad Max: The Road Warrior, yang beraksi pasca-apokaliptik Australia tahun 1981 dan masih disutradarai oleh George Miller. Film ini merupakan serial kedua dalam serial film Mad Max,

dengan Mel Gibson mengulangi perannya sebagai "Mad" Max Rockatansky.

Ketiga adalah Mad Max : Beyond Thunderdome. Berkisah soal Bartertown yang merupakan sebuah kota gurun tanpa peradaban, di mana Max berlindung. Ia harus bertahan di gurun, melawan kaum barbar dan mencoba menyelamatkan yang masih tersisa.

Setelah Mel Gibson selesai, lalu muncullah Mad Max: Fury Road yang diperani oleh Tom Hardy. Film yang rilis tahun 2015 ini masih disutradarai oleh George Miller dan diproduksi oleh Doug Mitchell, George Miller dan PJ Voeten.

Di Fury Road inilah kita mengenal karakter Furiosa dewasa yang diperani dengan impresif oleh Charlize Theron. Sayang sekali Tom Hardy tidak terlihat seberwibawa Mel Gibson sebagai Mad Max, apalagi porsi film memang lebih kepada sepak terjang Furiosa.

Nah di Furiosa: A Mad Max Saga yang rencananya akan rilis pada tanggal 24 Mei 2024, kita akan dibawa ke masa lalu Furiosa yang kelam.

Film ini nantinya akan memiliki banyak sekali momen pertempuran di jalanan Wasteland. Bahkan, pertempuran tersebut kabarnya akan jauh lebih besar dan epik dari Fury Road. Momen atau peristiwa Wasteland Wars kemungkinan besar adalah momen di mana Furiosa akan kehilangan lengan bagian kirinya.

Selain dibintangi Anya Taylor-Joy, film ini juga bakal menghadirkan beberapa nama lain seperti Daniel Webber, Tom Burke, dan Chris Hemsworth. Dalam film ini nanti, Chris Hemsworth bakal memerankan seorang villain. Kita tahu Chris Hemsworth sangat terkenal sebagai Thor di Dunia Sinema Marvel. (BP)



Desain stylish, elegan dan nyaman maksimal



One Stop Family Destination
PADMA PIAZZA



Swimming pool, playground dan fasilitas penunjang lainnya



TAMAN ANGGREK MODERN CLUSTER

Hunian Eksklusif
Bebas Banjir
Di Tengah Kota

STRATEGIC • COMFORTABLE • FLOURISHING

MARKETING GALLERY:

JL. TAMAN ANYELIR L1/1, GRAHA PADMA, SEMARANG BARAT

www.grahapadma.com @grahapadma graha padma

(024) 7620 222



Basri Yusuf

Pembinaan Badminton Berbasis Sport Science

Akhmad Khafidz Basri Yusuf, pria kelahiran 25 Mei 1954 ini memiliki sepak terjang yang panjang di dunia bulutangkis. Baik sebagai pemain maupun pelatih.

Kala itu, pelatih Indonesia sendiri sangat diburu oleh negara-negara lain karena berhasil memoles dan melahirkan para jawara dan legenda bulutangkis di negara lain.

Salah satunya ialah Akhmad Khafidz Basri Yusuf yang biasa disapa Basri Yusuf, meskipun merupakan nama yang cukup asing di era saat ini tetapi memiliki andil besar dalam dunia badminton baik untuk Indonesia maupun negara lain.

Basri mengawali kariernya sebagai pemain Pelatnas PBSI pada era 1975-1980, dan sukses menorehkan sederet prestasi baik di nomor tunggal maupun ganda.

Salah satunya ialah semifinalis nomor ganda New Delhi Memorial Championship (1976), runner-up nomor tunggal Kejuaraan Nasional di Semarang (1977), quarter finalis nomor tunggal Indonesia National Open (1978).

Lalu juara beregu dan runner-up nomor ganda Pesta Sukan Brunei Darussalam (1985), serta peraih medali emas tunggal dan medali perunggu ganda dalam World Master Game 2009 (55+) di Sydney, Australia.





Basri Yusuf sedang bersantai di The Club, Graha Padma

Figure

Melansir informasi dari ByPro Badminton, usai merasa puas sebagai pemain, Basri Yusuf pun memutuskan untuk banting stir menjadi seorang pelatih bulutangkis pada tahun 1980 hingga 2012.

Saat ini Basri Yusuf masih aktif di dunia bulutangkis. Baru baru ini ia dipilih kembali sebagai ketua umum Pengprov PBSI Jateng periode 2023-2027. Berikut wawancaranya dengan Tim Padmanews baru baru ini.

Lahir di Solo tahun 1954, ia tinggal di Coyudan. Pada tahun 1960-an di situ ada Lapangan Bengyu yang terdapat dua lapangan. Lapangan Bengyu ini bersejarah, karena pada tahun 1960-an atlet atlet nasional lahir di lapangan ini, antara lain Darmadi yang merupakan tetangga Basri. Kemudian ada Indra Gunawan dan Indratno yang juga tetangga.

Pada saat kecil Basri sering melihat mereka berlatih bulutangkis. Mereka inilah yang menginspirasi Basri untuk menyukai badminton. “Padahal setelah mereka selesai main, lampu gedung lapangan itu dimatikan. Karena

mempunyai impian yang tinggi saya main badminton sama orang-orang kampung situ dalam kondisi lampu mati”, tuturnya.

Kemudian setelah berkembang dia bergabung dengan klub PB Abadi Solo. Klub ini juga melahirkan banyak atlet nasional seperti Wong Pek Sen (Darmadi), Indra Gunawan, Icuk Sugiarto, Joko Suprianto, Hafidz Yusuf, dan tentu Basri juga. Di klub itulah Basri memperdalam kemampuan badmintonnya. “Klub ini punya ciri khas pukulan spesial yang berbeda dari klub lain. Panutan saya itu Tjondro Saputro, yang memiliki pukulan sequence, yakni pukulan-pukulan tipuan”.

Ia semakin matang. “Ketika ada seleksi kejurnas se-Jawa Tengah pada tahun 1973 saya dipantau dan kemudian masuk Tim Kejurnas di Jawa Tengah. Kemudian setelah Kejurnas di Surabaya, saya melanjutkan studi saya”.

Namun Basri kemudian ditarik oleh Agus Susanto (Tan Tjong Gwan), pemain Thomas Cup era 1960-an, untuk bergabung ke Klub Djarum di Kudus pada tahun 1974. Setelah latihan sebagai



Diskusi ringan bersama Presiden Joko Widodo (tengah) dan Icuk Sugiarto (kiri)



pemain, pada tahun 1976 ia kemudian terpilih untuk masuk pelatnas. Kemudian ia mengikuti kejuaraan pertama Asia di New Delhi dan di Hyderabad.

Di Hyderabad mengalahkan andalan China, Yu Yao Tong (CHN). Ia juga sempat melihat dan memperhatikan pola permainan para pemain China, Tong Sin Fu / Tang Xian Hu, Hou Chia Chang, yang memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri. Namun Basri harus menyerah dari pemain top Thailand, Bandid Jaiyen setelah rubber set.

Kemudian ikut kejuaraan dunia yang pertama di Malmö Swedia pada tahun 1977. Final kejuaraan itu berhadapan Liem Swie King melawan Flemming Delfs dari Denmark. Pertandingan dimenangkan oleh Delfs.

Meskipun sudah menjadi pemain nasional, Basri merasa momen dan periode dirinya tidak pas. Pada saat itu banyak pemain top yang sulit ditembus, yakni Ie Sumirat, juga Liem Swie King. "Koh Rudy (Rudy Hartono) masih main juga saat itu. Jadi menjadi pemain cadangan saja sudah senang banget", tuturnya.

Apalagi di partai ganda, waktu itu ada Tjun Tjun - Djohan Wahjudi, Christian Hadinata - Ade Tjandra.

Waktu itu asrama atlet nasional masih di Jalan Manila tempat latihannya masih di Hall "C" itu sangat bersejarah. Di asrama itu masih menyatu dengan atlet nasional sepak bola, tenis, badminton. Yang sekarang sudah menjadi alih fungsi yaitu Plaza Senayan". Jika sedang berlatih fisik bisa bareng atlet olahraga lain, misal petinju Syamsul Anwar, petenis Wailan Walalangi atau pemain sepak bola Ronny Pasla (Gol Keeper).

Setelah mengikuti banyak kejuaraan dunia, pada tahun 1980 ia memutuskan berhenti sebagai pemain. "Umur saya sudah lebih. Game 15 waktu itu dengan umur di 21 - 22 terasa berat banget. Beda dengan yang sekarang rally point, yang menurut saya take off-nya atlet dunia bisa di umur 22. Kalau yang dulu, take off harus di umur 15 - 16".



Basri Yusuf mewakili Indonesia di berbagai ajang pertemuan federasi bulu tangkis dunia

Kemudian Basri menjadi pelatih di PB Djarum. Ia melatih anak-anak, termasuk di antaranya Haryanto Arbi, Lioe Tiong Ping, Rusmanto. Namun pada tahun 1985 ada seleksi. Saat itu terjadi kekurangan pemain dan akhirnya Basri terpilih untuk masuk lagi sebagai pemain ganda berpasangan dengan Simbarsono. Waktu itu hanya untuk persiapan Sukan Brunei Tahun 1985.

“Saya juga jadi playing captain. Alhamdulillah timnya juara, dan saya sendiri individual menjadi runner up” ganda putra. Pada waktu pemain-pemain Malaysia seperti Razif Sidek dan Jalani Sidek masih main. Usai dari Brunei, Basri terus melatih hingga 1986 hingga ia mengundurkan diri dari PB Djarum, berniat untuk mandiri dengan membuka usaha sendiri.

Buka Toko

Ia ingin punya usaha dengan membuka sebuah toko di Solo, dan diberi nama Rima Sport. “Meskipun saya sudah mundur dari PB Djarum, namun saya tetap merasa masih bagian dari keluarga besar PB Djarum. Dalam perjuangan di dunia usaha, saya tetap dibantu, itulah enaknya di Djarum dan ini saya anggap anugerah bahwa

saya bernaung dalam satu manajemen yang lebih mementingkan kesejahteraan karyawannya. Saya sempat heran dan penasaran kepada para supplier dari Jakarta itu kok berani mensuplai produk-produk mereka ke toko saya, padahal toko saya masih baru”.

Setelah dua tahun akrab dengan para supplier, Basri kemudian bertanya mengapa mereka dulu berani memasok barang ke tokonya yang masih baru. Bagaimana jika tidak terbayar? katanya. “Ternyata memang ada peran PT Djarum, khususnya atas permintaan Yan Haryadi. Dia meminta para supplier di Jakarta untuk mengisi toko saya. Dia bilang, kalau ada apa apa / masalah urusannya dengan saya”.

Saat itu Basri juga mencoba membuat usaha produksi tas. Lagi-lagi Yan Haryadi yang saat itu hendak pergi ke Taiwan mengurus produk Prokennex, yang merupakan anak perusahaan PT. Djarum, lalu mengajak Basri. Ia kemudian ditunjukkan bahan-bahan tas yang bagus, bagaimana cara produksi tas, sablon, cara memotong. Basri menimba ilmu produksi tas selama di Taiwan itu.

Ketika Prokennex membuka agen untuk alat-alat olah raga, Basri kemudian diberikan pekerjaan dan ditunjuk untuk memegang seluruh area

Jawa Tengah sebagai supplier “DAYA RAGA”. “Untuk menambah income kepercayaan itupun saya ambil dan jalani, Selama 3 tahun saya menjalaninya alhamdulillah berjalan lancar namun setelah semuanya saya jalani yaitu dua minggu di jalan, satu minggu ngepak, satu minggu istirahat, terus berangkat lagi. Kok rasa-rasanya dari kacamata berkeluarga keharmonisan keluarga kurang baik, akhirnya saya fokus dengan produksi tas saja, namun demikian toko-toko customer saya masih tetap pesan melalui telpon”.

Usahanya berjalan bagus, toko jalan, produksi tas meningkat hingga memiliki 60 karyawan. Namun tahun 1998 terjadi krisis ekonomi. Bahan baku tas impor dari Taiwan yang dibeli dengan US dolar akhirnya disetop. “Saat itu stok bahan mentahnya masih ada tapi harga jual produk jadinya tidak terjangkau karena nilai dolar yang melonjak” dari Rp 2.500 menjadi Rp 17.500.

Basri akhirnya kembali ke Singapura, karena keluarga, yakni istri dan anak anaknya warga Negara Singapore dan tinggal di Singapura.

Anak pertama Muhammad Malik Amrullah Basri (lahir 1981), kedua Muhammad Ridwan Basri (1985), ketiga perempuan Rima Amaliah Basri (1992). “Yang ketiga ini lahir setelah pergi haji, saya berdoa minta dikasih anak perempuan. Alhamdulillah terkabul”.

Anak pertama Malik sekarang ada di Maryland Amerika Serikat, sudah berkeluarga dan punya dua anak. Yang kedua di Singapura Mohammad Ridwan Basri, dan anak ke tiga perempuan Rima Amaliah Basri tinggal di Melbourne. “Jadinya sekarang saya seperti manten terus hahaha”. Basri sekarang sedang menantikan kelahiran cucu tambahan lagi dari anaknya di Melbourne dan menantunya di Singapura. Keduanya diperkirakan lahir pada Januari 2024 nanti. Keseluruhan cucunya berjumlah enam nantinya.

Mengenai tokonya diberi nama Rima, karena merupakan gabungan antara Ri dari Basri dan Ma dari nama istrinya Jasmawati binte Abdul Jalil. Kemudian juga dari nama anak kedua Ridwan dan anak pertama Malik. Makanya nama anak ketiga yang perempuan adalah Rima.



Dinamika perjalanan hidup Basri Yusuf

Figure







Juara 1 pada Kejuaraan Bulu Tangkis Beregu “Djarum Cup” di GOR Simpang Lima Semarang tahun 1978.

Tentang istrinya yang bernama Jasmawati binte Abdul Jalil ini, Basri berkisah. Saat jadi pemain nasional apabila ada kejuaraan di Eropa penerbangan pesawat terbang tidak langsung seperti sekarang selalu transit semalam (over night) di Singapura. Nah, kebetulan istrinya saat itu kerja di Bandara Changi Paya Lebar “Biasa anak muda hahaha, solu solu solu / goda-goda, jadi”. Singkat kata, pendekatan Basri berhasil.

Ia menikah tahun 1979 dan kemudian mengajak istrinya ke Kudus karena saat itu ia melatih di PB Djarum. Ketika pindah ke Solo tahun 1986, istri juga ikut dan ia memegang toko Rima dan membantu usaha produksi tasnya.

Meski punya usaha, kecintaan Basri pada badminton tidak luruh. Ia bergabung dengan Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS) sampai 2 (dua) periode sebagai ketua bidang olahraga. Ia kemudian mendirikan Pusat Latihan Cabang di Solo. Saat itu ada Pusdiklat Djarum di Kudus dan ada juga Pusdiklat Jawa Tengah.

Ia lalu pergi ke Kudus dan meminta izin kepada Bapak Margono (ketua PB DJARUM) saat itu untuk mengambil alih Pusdiklat Jawa Tengah di Solo, karena waktu itu Basri bergabung dengan PMS. Ia kemudian mengadakan Pusdiklat All Pro di Solo. Dari situ lahirlah Sigit Budiarto, yang awalnya bergabung di PB Djarum. Kemudian ada

juga Luluk Hadiyanto, Eko Hamiseno. “Di final Kejurnas di Solo, Eko ketemu Jeffer Rosobin. Jadi pembinaan di Solo waktu itu cukup lumayan lah”.

Suka Membaca

Basri mengungkapkan, peralihan dirinya dari seorang pemain menjadi pelatih badminton didukung oleh kesukaannya membaca buku. “Waktu itu internet belum seperti sekarang, jadi yang dibaca buku. Saya suka buku tentang pembinaan fisik, cara pelatihan, sport science dan lain-lain”.

Dari buku-buku itu Basri paham bahwa cara melatih atlet tidak bisa instan. Harus melalui suatu proses yang panjang. Waktu di Kudus ia melatih Haryanto Arbi, ia mempraktekkan / mengaplikasikan pembinaan fisik karena itu sangat penting selain faktor teknik.

Melanjutkan ceritanya ketika kembali ke Singapura tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, Basri pada akhirnya menutup usaha tasnya. Ia kemudian melamar bekerja di Singapore Badminton Association (SBA). Di sana Basri melahirkan Ronald Susilo, orang Indonesia di Singapura, yang kemudian pernah mengalahkan Lin Dan di Olimpiade 2004 di Athena.

Pada SEA Games di Brunei tahun 1999, Basri sebagai pelatih kepala memimpin tim badminton Singapura. Selama ini Singapura tak pernah meraih kemenangan. Di Brunei ini tim badminton Singapura berhasil masuk semi-final, meraih medali perunggu.

Tahun 2000 Basri pindah ke Malaysia karena ia ditawarkan special project untuk menangani squad junior. Ia dikontrak oleh Majlis Sukan Negara (MSN), semacam lembaga KONI, dan diperbantukan di Badminton Association of Malaysia (BAM).

Karena para Junior yang dilatih kemudian mengalami peningkatan besar, pada tahun 2001 Basri kemudian ditarik ke tingkat /Squad nasional untuk membantu Misbun Sidek. Waktu itu top playernya ada Wong Chun Han, Roslin Hashim, Muhammad Hafiz Hashim (2003 juara All England) (Lee Chong Wei, dan Kuan Beng Hong masih back up player)

Dua tahun mengelola tim nasional di BAM, Basri kemudian balik ke Singapura dan bergabung di

Singapore Sport School dari 2003 sampai 2012. Di situ Basri melahirkan Loh Kean Yew, yang kemudian jadi juara dunia 2021 di Spanyol.

Dijelaskannya bahwa jago-jago badminton Singapura sekarang ini merupakan asuhannya dulu. Misal Terry Hee, Crystal Wong, dan tentu saja Loh Kean Yew.

Selama di Singapore Sport School ini Basri bekerja dengan banyak tenaga ahli, sementara dia sendiri sebagai kepala pelatih dan menangani tunggal putra. Setiap tahun ia diberikan dana / capacity building yang bisa dipakai kemana saja untuk belajar bidang yang ditanganinya.

Basri sempat belajar ke China pada tahun 2005 dan mempelajari ekosistem pembinaan di sana. Kesempatan itu didapat saat mengunjungi salah satu sport school di Beijing yaitu Shichahai Sports School yang runtut pembinaannya dari sport school, lalu ke provinsi, terus naik ke tingkat nasional. Di China ada 256 sport school. Yang ada cabang badmintonnya hanya sekitar 60. "Di Setiap sport school di sana tersedia lab-nya



Bersama Rudy Hartono (kanan) dan Ronald Susilo (kiri) pada acara pemberian motivasi pelajar di Singapore Sports School.



Basri Yusuf dan buku hasil karyanya "Pembinaan Badminton Berbasis Sport Science"

Figure

untuk talent identification, di mana pembinaan olahraga di sana sudah menggunakan pendekatan sport science”, tuturnya.

Misal, anak yang sama-sama lahir tahun 2000, salah satu cara mengidentifikasi atlet dengan melakukan scanning pada telapak tangan mereka, selanjutnya dapat diprediksi dari ruas-ruas tulang mereka, mana atlet yang bakal tinggi, dan masih ada beberapa alat lain yang dipakai untuk mengidentifikasi bakat atlet. “Itu ekosistem yang saya pelajari di China. Pencarian bakat dan pembinaan sudah berbasis sport science”, kata Basri.

Selain itu olahraga di China, termasuk badminton, juga disubsidi pemerintah. Dari sport school, atlet-atlet yang bagus dimasukkan ke training center provinsi. Nah yang mantan mantan atlet direkrut dan dijadikan pengajar di tingkat provinsi. Mereka juga digaji dengan baik.

Setelah satu bulan belajar dan mengamati ekosistem pembinaan atlet badminton di China, Basri kemudian pulang ke Singapura. Kemudian dia harus presentasi secara ilmiah di depan para

kepala pelatih cabang lain dan juga ilmuwan yang mengurus olahraga.

Basri yang mengurus pemain secondary (setingkat SMP 4 tahun) kemudian membuat program dan work target yang kemudian diserahkan kepada supervisor officer. “Ini yang disebut performance management system (PMS). Setiap 6 bulan sekali direview. Kalau ada yang meleset dari work target dan kompetensi maka segera diadakan diskusi untukantisipasi ke depannya agar lebih baik lagi”.

Basri juga mengikuti berbagai pelatihan di Australia, seperti sport management, sport administration. Strength and Conditioning (ASCA Leel 1 & 2) “Itu pengalaman pelatihan saya. Jadi cukup komplet. Kalau fail to plan, plan to fail. Jadi kalau merencanakan sesuatu saja tidak bisa, maka dirimu sedang merencanakan kegagalan”.

Pada September tahun 2012, President Director Djarum Foundation Victor Hartono datang ke Singapura dan menanyakan kapan Basri selesai kontrak dengan Singapore Sport School. Victor kemudian menawarkan untuk pulang ke Indonesia



Basri Yusuf menerima Penghargaan “The Longest Services” dari Vivian Balakhrisan (Menteri Pembangunan Masyarakat, Pemuda dan Olahraga Republik Singapura) pada tahun 2008 di Auditorium Singapore Sports School.

dan bergabung diperbantukan di PBSI pusat periode 2012-2016. Ia kemudian pulang ke Indonesia.

Panduan Pelatihan

Basri kemudian memperdalam lagi pengetahuannya tentang sport science, dan kemudian di tahun 2012 itu di Pelatnas dia menyusun sebuah Sistem Informasi yang powerful. Semua data berkaitan dengan atlet, pelatih secara nasional terdata dengan baik dalam sistem tersebut.

Selain itu, ia juga menyusun dan memperkenalkan performance analysis kepada para pengurus, pelatih dan atlet di Pelatnas. “Dari video dan aplikasi yang saya rekomendasikan untuk dibeli, dengan aplikasi tersebut kita bisa menganalisa kebiasaan dan kelemahan lawan. Berapa persen langkah matinya di sini, atau berapa persen di sana, kemudian juga mengetahui spesialisasi lawan seperti apa, berapa kali atlet melakukan unforced error bahkan bisa juga untuk memanipulasi gerakan badminton dalam pelatihan”.

“Kemudian bagi ganda, tiga pukulan pertama itu penting. Kita lihat bagaimana lawan mengembalikan bola, apakah lurus atau net. Saya kemudian memberikan hasil analisa kepada pelatih dan pemain dalam bentuk video clip hasil tagging untuk membantu memberikan bekal pada situasi permainan dengan lawan yang akan dihadapi”.

Basri juga membuat kejuaraan Junior Master, untuk menindaklanjuti ranking point nasional. Ia kemudian mengakumulasinya dan top 16 pemain tunggal serta top 8 ranking nasional dipanggil ke Pelatnas untuk ikut kejuaraan junior master sekaligus sebagai ajang seleksi. “Waktu itu banyak media mempertanyakan mengapa generasi penerus tidak ada. Nah saya jawab dengan adanya Junior Master ini”.

Mereka kemudian ditindaklanjuti dengan tes fisik, ada enam tes fisik yakni VO2 Max, court agility, vertical jump, sit up, push up, standing broad jump, dan skipping rope. “Jenis test

tersebut adalah latihan yang ada kaitannya dengan gerakan badminton. Selama 3 (tiga) tahun kejuaraan junior master diadakan, data hasil tes fisik tersebut saya simpulkan menjadi parameter fisik. Tujuannya untuk dijadikan patokan bagi pembinaan klub daerah”.

Menurut kriteria dalam tes bahwa data yang dipakai haruslah konsisten dengan usia tes, selalu diambil dengan usia yang sama, misal di usia 11 tahun, maka periode /tahun berikutnya juga sama 11 tahun. Demikian juga jika usia yang ditetapkan adalah 12,13, atau 14 dst

Basri mengemukakan, ia melakukan hal ini untuk menjawab pertanyaan yang beredar di masyarakat termasuk media sosial bahwa pemain kita itu kalah dalam fisik dan kecepatan (speed and power) dari para pemain China. “Terus saya tanya, kita kalah power itu yang mana, up body atau low body? Terus soal speed juga tidak jelas yang bagaimana, gerakan bagaimana yang diambil? Cuma secara kasat mata saja kalah cepat mainnya”.

Ia melihat patokan atau benchmark untuk mengukur semua itu tidak spesifik. “Kalau ada patokan yang jelas saya baru bisa mengatakan kepada pemain, kondisi fisik kamu jelek. Kok jelek? Karena tes fisikmu dilihat dari parameter ini kamu dalam kondisi di bawahnya”.

“Jadi selalu berdasarkan data. Bukan sekadar mengatakan kamu jelek dan lambat. Tapi ketika ditanya lambat bagaimana, kita tidak bisa menjelaskan”.

Basri kemudian membuat buku tentang Parameter Fisik atlet yang sementara itu dapat dijadikan sebagai patokan pembinaan fisik berdasarkan data dari hasil kejuaraan junior master, yang kemudian disumbangkan ke PBSI. “Legacy lain setelah tidak di PP PBSI ada 3000 video dari permainan atlet-atlet dunia juga saya serahkan ke PBSI. Harapan saya bisa jadi perpustakaan, sehingga generasi mendatang bisa belajar dari permainan para atlet top itu”.

Legacy lain selama ini Basri sudah menciptakan Sistem Informasi (SI_PBSI) sebagai aplikasi yang sampai sekarang masih dipakai oleh seluruh pengprov dan pengkab/kota PBSI di Indonesia.



Berpose bersama Robert Budi Hartono (kiri) dan Victor Rachmat Hartono (kanan)

Performance Analysis, Parameter Fisik, dan Junior Master. Ia kemudian diminta untuk menjadi ketua Pengprov PBSI Jawa Tengah, membawahi 35 Pengkab/Pengkot. “Dari interaksi dengan para pengurus Pengkab/Pengkot saya juga usaha berinovasi dalam pembinaan pelatihan dengan melakukan sinergitas antar pengurus pengprov dengan pengkab/pengkot.

Membuat Buku

Saat Covid melanda ada hikmah yang dipetik Basri. Selama itu tidak diperbolehkan ada aktivitas berkumpul / work from home, sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu luang dengan

menulis buku yang kerangkanya sudah disusun sejak tahun 2005 saat masih bekerja di Singapura. Akhirnya Basri berhasil menulis enam jilid buku tentang pembinaan badminton berbasis sport science. Yaitu dari kategori usia 0 hingga 6 tahun (PAUD), 6 hingga 9, 9 sampai 12, 13, 14 terus sampai tingkat elite. “Itu merupakan kristalisasi pengalaman hidup saya sebagai pemain, pelatih, dan belajar di luar negeri”.

Kenapa pembinaan berbasis sport science? Karena para pelatih itu biasanya melatih berdasarkan pengalaman mereka sebagai mantan pemain, sehingga filosofi mereka adalah apa yang didapat selama menjadi pemain maka hal itulah yang diterapkan dalam program

pelatihan kepada anak didiknya. Pelatihan itu seharusnya berdasarkan kronologi biologis dan bukan kronologi usia. “Misal dua orang yang lahir di jam, hari, tanggal, dan tahun yang sama tentu dianggap sama berdasarkan kronologi usia. Namun jika berdasarkan biologis berbeda, yang satu tulangnya besar, yang satu bisa saja kecil. Yang satu tinggi, satunya lebih pendek, dimana pelatihan harus disesuaikan dengan perkembangan pertumbuhan atlet”.

“Jika berdasarkan biologis, maka akan ada cerita dan perkembangan seorang anak itu sangat penting. Misal kapan perkembangan usia emas seorang anak. Dalam hal ini ada tiga tahap usia emas ini. Pada tahap usia antara 0 hingga 6 tahun adalah golden age develope, masih di tangan orang tua. Anak mendapat nutrisi dari air susu ibu”.

Di dalam otak anak, tambahannya, ada berjuta-juta syaraf neuron yang harus diisi dan bagaimana mengisinya. Kemudian dilatih motoric skill-nya, ada serabut kasar dan serabut halus. Jika otak berkembang dengan benar, maka itu jadi fondasi yang kuat untuk menjadi atlet kelak. “Jangan sampai missed food misalnya”.

Jadi disiplin sport science itu bukan sekadar terapi, psikologis dan lain-lain karena itu hanya bagian dari sport science. “Kami justru membahas dalam buku soal bagaimana golden age ini dikembangkan. Jadi sejak lahir sudah dipersiapkan untuk menjadi atlet yang baik kelak”.

Pelatihan fisik dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni sebelum puber, saat puber dan setelah puber. “Pada anak yang belum puber, pertanyaannya adalah apakah boleh atlet diberikan pelatihan beban? Tentu belum boleh. Jika ingin penguatan pakai body weight adalah yang paling bagus. Kemudian kapan boleh diberi beban? Pada saat dia sudah masuk fase puber. Secara kasat mata ciri-cirinya kalau perempuan ya sudah datang bulan, kalau laki-laki suaranya sudah besar, dan ada jakun”.

Namun tinjauan science beda. Tiap pagi dalam satu bulan tinggi badan dipantau. Jika dalam satu tahun si anak naik 8 cm,

maka dia sudah masuk puber dan ini mengacu pada temuan para scientist. “Nah, di fase itu bisa pakai beban dan itu pun harus bertahap. One repetition maximumnya dilakukan terlebih dahulu untuk memulai pemberian beban pada saat awal pelatihan dengan beban berapa kilogram yang pas untuk diberikan. Ada hitungannya semua. Tidak bisa instan”.

Risiko anak kalau instan, bisa saja membuat anak mudah cedera. “Jadi tanggung jawab kita sebagai pelatih lho, karena kalau cedera tak akan bisa 100 persen pulih. Makanya gerakan harus benar, teknik angkatan harus benar. Cara berlari pun harus benar”.

Yang namanya Long Term Athlete Development (LTAD) itu dengan cakupan 10 tahun atau 10 ribu jam. “Hitungannya kalau dalam sehari latihan 1,5 jam, ya bukan dihitung sehari, tetapi ya cuma dihitung 1,5 jam itu. Kemudian diakumulasi sampai mencapai 10 ribu jam”.

Maka ketika Basri menjadi ketua Pengprov Jawa Tengah, bukunya menjadi silabus pelatihan di Pengprov PBSI Jawa Tengah dengan 14 modul. “Saya sudah memberikan pelatihan tingkat Pengprov, dan bersertifikat. Jadi saya berharap para pelatih sudah diberi pembekalan awal tentang sport science. Pilot project-nya di Jawa Tengah, karena kawasan ini merupakan salah satu kantong / lumbung atlet atlet potensial”.

Basri berharap panduannya itu bisa jadi blue print pembinaan atlet secara nasional, setelah jadi pilot project di Jawa Tengah. “Beberapa Pengprov juga sudah berminat untuk mengadopsi”.

Ia melihat sudah waktunya pelatih memiliki knowledge dalam kepelatihan. Kemudian kesadaran para pelatih bahwa di dalam pelatihan tidak ada kata instan, semuanya haruslah melalui satu proses yang panjang untuk mencapai sukses ke depannya. “Pelatihan atlet merupakan suatu proses yang panjang, tidak instan”. (BP/WIN)



Mencari Bibit Pemain Bulutangkis Kota Semarang

Pengurus Kota PBSI Semarang bekerja sama dengan Perumahan Graha Padma menggelar turnamen bulutangkis atau badminton bertajuk Kejuaraan Bulutangkis Kota Semarang Graha Padma Cup 2023.

Sekitar 20-an klub di Semarang ambil bagian dalam turnamen yang diselenggarakan di lapangan badminton the Club Perumahan Graha Padma pada 4 - 9 September 2023. PB Arista Semarang menjadi juara umum dalam Kejuaraan ini, dengan meraih 5 medali emas, 6 perak dan 10 perunggu.

Ketua Panitia Masrokhon mengungkapkan, kejuaraan tingkat kota ini merupakan program tahunan, dan yang pertama kali diselenggarakan di Graha Padma. Dari PBSI setiap tahun minimal ada tiga kejuaraan. Sementara pihak swasta juga kerap mengadakan kejuaraan bulutangkis.

Tujuan diadakannya kejuaraan adalah untuk mewadahi atlet-atlet yang ada di Semarang khususnya. "Biar bibit-bibit baru punya kompetisi dan kita tahu perkembangannya seperti apa. Kita tahu selain badminton semakin memasyarakat, pemerintah juga merangsang

dengan membangun gedung-gedung baru yang multi fungsi. Intinya kita mewadahi untuk regenerasi".

Atas penyelenggaraan di lingkungan Perumahan Graha Padma, Masrokhon mengapresiasi sekali terhadap fasilitas yang disediakan.

Harapan ke depan, untuk atlet atlet badminton Semarang khususnya, semoga bisa dibuatkan semacam pelatda. "Ke depannya setelah kita mendapatkan atlet-atlet yang potensial, maka supaya tidak keluar Semarang, maka perlu ada pembinaan yang maksimal".

Dengan demikian, baik atlet maupun orang tua merasa nyaman, karena bisa bersaing dengan kondisi yang ada di Semarang. Ia melihat bahwa porsi latihan belum maksimal dan belum mengarah ke pusdiklat. "Kalau ada pusdiklat, anak-anak bisa latihan sehari dua kali dan ada tempat untuk pertandingan. Sekarang Semarang belum ada".

Ia berharap jika nantinya ada, maka pihak pihak seperti Graha Padma bisa memfasilitasi karena tempatnya yang memadai. " Sekarang

ini yang remaja, kalau mau lebih maju harus ke luar kota Semarang”, tutur Masrokh yang juga bendahara umum PBSI Semarang.

Untuk penyelenggaraan kejurkot ini ia melihat bahwa kegiatan ini lebih mudah dilaksanakan dengan dukungan banyak pihak. Event yang digelar selain terselenggara dengan baik juga bagus dari sisi kualitas, karena ada tolok ukurnya.

Dijelaskan, di Semarang yang aktif ada sekitar 28 klub bulutangkis. Sementara yang berpartisipasi dalam kejurkot kali ini sekitar 20 klub. PBSI Kota Semarang selalu berkoordinasi dengan klub klub dan membahas kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi.

“Memang untuk mencari bibit-bibit pebulutangkis itu tidak mudah, terutama terhalang masalah ekonomi. Namun demikian PBSI terus berupaya, salah satunya dengan menggelar turnamen semacam ini untuk mencari potensi anak-anak”.

Layak Pertandingan

Sekum Pengkot PBSI Semarang Rudy Darmawan (PB Tugu Muda) mengatakan, ini yang pertama kalinya Kejuaraan resmi bulutangkis Kota Semarang yang diselenggarakan di Graha Padma, karena semua fasilitas sudah diperbaiki dengan sangat bagus. “Sangat layak sebagai tempat untuk pertandingan”.

Kejurkot ini adalah yang kedua, dan yang pertama sebelumnya diselenggarakan di GOR Unnes. “Nanti Oktober juga akan diselenggarakan kejurprov di Graha Padma lagi. Jadi diminta semua klub yang ada di Jawa Tengah bisa ikut mewakili daerahnya masing-masing”. (Baca liputannya: Kompetisi Atlet-atlet Muda Menuju Indonesia Emas 2024).

Nantinya juga akan diselenggarakan Kejuaraan Atlas Thomas Cup. Selain itu dari pihak-pihak swasta juga membuat kejuaraan, seperti Kejuaraan Piala Rektor di USM. “Ini semua jadi persiapan Semarang untuk bidding menuju Porprov 2026”.

Menurutnya, finalis kejurkot ini nantinya akan diberangkatkan ke kejurprov. Seleksi seleksi



kemudian untuk mengirim pemain ke diklat, dan pada akhirnya baru seleksi nasional. “Pelatnas nantinya akan mengambil dari klub-klub badminton yang besar”.

Mengomentari gedung untuk turnamen ini, Rudy menganggap sudah baik. “Kita tahu Graha Padma ini di belakangnya adalah grup Djarum, sehingga lapangannya sudah sangat standar, karpetnya bagus, penataannya bagus”.

Fisik dan Mental

Sementara menurut Koordinator Pembibitan, Iptek dan Tenaga Keolahragaan Dispora Kota Yorga Singgara, event atau kejuaraan apa pun merupakan sebuah rantai pembinaan olahraga. “Mana mungkin ada pelatihan yang ujungnya bukan sebuah pertandingan. Dalam pertandingan, mereka bisa melatih fisiknya dan juga mentalnya. Sebuah pertandingan bisa jadi sarana untuk membentuk jati diri”.

Oleh karena itu dirinya memberikan apresiasi kepada panitia dan PBSI Pengkot Semarang yang memfasilitasi kejuaraan bulutangkis tingkat Kota Semarang ini. “Sebuah pembinaan memang harus dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, sehingga kejuaraan itu dari induk organisasi bulutangkis itu perlu membuat sebuah rencana dalam setahun akan mengadakan berapa kejuaraan”.

Dispora itu memang menaungi banyak cabang olahraga, namun Dispora juga memiliki banyak keterbatasan. Apalagi kita juga memiliki KONI, sehingga banyak anggaran yang disalurkan ke lembaga ini.

“Ada sekitar 50-an lebih cabang olahraga yang memperoleh bantuan hibah yang lewat KONI. Jadi kalau kami jarang mengadakan event, karena sebagian besar dana dialokasikan ke sana. Harapan kami pembinaannya bisa bagus”, ucapnya.

Dalam kesempatan itu ia mengungkapkan bahwa KONI Semarang baru saja memperoleh predikat juara umum 1 Porprov Jawa Tengah. Perolehan medali meningkat jauh, karena dalam kepengurusan periode sekarang dilakukan Program Semarang Emas (PSE), yakni program pelatihan intensif sejak awal bulan hingga akhir bulan sesuai anggaran yang dikelola KONI Semarang. “Juara satu ini meraih 183 emas”.

Belum Optimal

Sementara itu Manajer Marketing PT GPI Nurwindhia mengungkapkan mengapa penyelenggaraan Kejurkot di Perumahan Graha Padma. Ia mengatakan, suatu saat tim dari Graha Padma berkunjung ke PT Djarum, salah satunya adalah ke GOR Djarum.

“Di sana kita melihat latihan para atlet, fasilitas yang ada, dan juga berkesempatan berbincang dengan Pak Basri Yusuf, salah satu pelatih di PB Djarum sekaligus Ketua Pengprov PBSI Jateng. Beliau memberi banyak masukan dan juga meninjau ke lokasi lapangan badminton Graha Padma”.

Selama ini lapangan badminton di Graha Padma belum termanfaatkan secara optimal. Basri kemudian memberikan advis-advisnya dan memberikan kesempatan untuk mempublikasikan fasilitas lapangan badminton Graha Padma ini melalui PBSI provinsi dan kota.





Wahana penyediaan bibit unggul bulu tangkis Indonesia.

Basri kemudian juga menginformasikan kepada Pengkot, sehingga terselenggara Kejurkot Bulutangkis Graha Padma Cup 2023. Menurut Nur, event ini juga menjadi sarana evaluasi setelah renovasi lapangan badminton yang ada di Graha Padma.

“Kami memiliki empat lapangan yang saat itu masih menggunakan parket. Atas saran Pak Basri, kemudian diganti dengan karpet. Kemudian warna dinding juga diubah, pencahayaan, fasilitas kursi tribun juga dilengkapi. Ini supaya lapangan ini tidak hanya sebagai tempat latihan, namun bisa meningkat menjadi tempat pertandingan “.

Dengan adanya tribun ini, penonton, ofisial dan terutama para orang tua bisa didekatkan ketika anak-anak mereka bertanding. “Dengan evaluasi ini, kita bisa menyiapkan lapangan untuk kejuaraan-kejuaraan selanjutnya. Misal dengan Pengprov PBSI Jateng lalu mengadakan kejurprov”.

Menyambut kejurprov, lapangan kemudian ditambah enam lagi dengan memakai dua lapangan tenis di gedung dekat lapangan badminton.

Graha Padma menyediakan diri untuk menjadi venue berbagai kejuaraan karena merupakan sister company dari Djarum, yang melahirkan atlet-atlet andal bulutangkis. Kedua, sebagai sister company, menurut Nur, Graha Padma hendak mengoptimalkan fasilitas lapangan yang ada di Graha Padma, terutama di bulutangkis.

Ketiga, fasilitas lapangan ini menjadi alat promosi yang efektif. Konsumen tidak hanya ke Graha Padma untuk membeli rumah, tetapi juga banyak aktivitas dan banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh setiap konsumen.

Menurut Nur, Pengkot PBSI Semarang sangat mengapresiasi kerja sama ini. “Melalui Kejurkot ini kami bersinergi untuk menjadikan atlet-atlet badminton berasal dari Kota Semarang”. (BP)

GRAHA PADMA

KEJUARAAN PROVINSI

2023

9-14 OKTOBER 2023 THE CLUB GRAHA PADMA SEMARANG



2

Graha Padma Kejurprov Jateng 2023

3

Kompetisi Atlet-atlet Muda Menuju Indonesia Emas 2024

Olahraga merupakan salah satu sarana yang bisa mengantarkan anak-anak muda untuk berprestasi di kancah dunia, yang dimulai dari tingkat daerah hingga nasional. Dengan bakat dan kemampuan khusus yang dimiliki, mereka bisa mengembangkan olahraga yang diminati hingga mencapai puncak kesuksesan. Selaras menuju Indonesia Emas 2024, peran anak-anak muda di bidang olahraga turut menentukan.

Kejuaraan bulu tangkis provinsi atau lebih dikenal Kejurprov adalah bagian dari wadah untuk menyeleksi talenta-talenta muda berbakat tersebut.

Karena itu, sebagai barometer kekuatan bulutangkis di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah sangat berpotensi untuk memajukan dan berkontribusi pada olahraga bulutangkis, baik dari sisi sarana dan prasarana yang dimiliki maupun ketersediaan sumber daya manusia. Kejurprov bagian dari pemberdayaan potensi tersebut agar lebih berhasil, terukur, dan terpantau.

Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, Kejurprov diharapkan mampu menghasilkan atlet-atlet yang berkarakter, unggul, dan dapat bersaing di tingkat nasional.

Sebagai wujud dan dukungan dalam rangka menyiapkan generasi muda emas, PT Graha Padma Internusa turut andil dalam Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Jawa Tengah 2023. Dengan mengambil tema “Graha Padma Kejurprov 2023”, kejuaraan olahraga bulutangkis yang bisa dijadikan tolok ukur pembinaan ini digelar di The Club Graha Padma Semarang pada 9 hingga 14 Oktober 2023.

Sebanyak 881 atlet dari 32 Pengkab/Pengkot di Provinsi Jawa Tengah, mengikuti kompetisi ini. Mereka memperebutkan 23 gelar juara dengan total hadiah Rp 140 juta.

Hendro Setiadji, direktur utama PT Graha Padma Internusa, mengaku bangga diberikan kesempatan

oleh Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Pengprov Jateng ikut turut serta berperan aktif dalam memajukan dunia olahraga bulutangkis di Jawa Tengah.

“Saya sungguh bangga dapat melihat anak-anak yang bertanding di lapangan bulutangkis Graha Padma ini untuk berkompetisi. Suatu saat nanti mereka berhasil meraih prestasi pada kejuaraan di tingkat nasional, bahkan internasional. Karena itu, jadikan kompetisi ini menjadi momentum untuk meningkat lebih tinggi lagi dalam meraih prestasi yang dapat menjadi kebanggaan Indonesia,” ungkap Hendro kepada Tim Padmanews di The Club Graha Padma Semarang, Minggu (14/10).

Sementara itu, di tempat yang sama Akhmad Khafidz Basri Yusuf, selaku ketua Pengprov PBSI Jawa Tengah menyambut baik prakarsa panitia penyelenggara “Graha Padma Kejurprov Jateng 2023” yang dilaksanakan di Kota Semarang.

“Saya menyambut baik Kejurprov yang diselenggarakan di Jawa Tengah, sehingga masyarakat Jawa Tengah dan Semarang khususnya, dapat menikmati tontonan menarik dari atlet-atlet terbaik Jawa Tengah yang berlaga di turnamen ini,” kata Basri Yusuf di lokasi arena turnamen The Club Graha Padma Semarang.

Menurutnya, Turnamen Kejurprov Jateng ini merupakan ajang seleksi bagi PBSI Provinsi Jawa Tengah untuk menurunkan atlet-atlet terbaik kelompok umur taruna dan dewasa di ajang Kejuaraan Nasional (Kejurnas) 2023 yang akan berlangsung pada Desember mendatang.

Menurutnya, Kejurprov ini sebagai bentuk kompetisi bulutangkis antar-klub di Jateng hasil pembinaan prestasi di masing-masing klub, baik yang ada di kota maupun kabupaten di Jawa Tengah ke tingkat nasional (Kejurnas) dan muaranya mampu menjadi atlet nasional yang membela dan mengharumkan bangsa dan negara di kancah bulutangkis internasional.

Maju untuk Kejurnas

Dalam Graha Padma Kejurprov 2023 ini, sedianya ada 962 atlet dari 35 Pengkab/Pengkot yang seharusnya bertanding. Namun ada tiga Pengkab yang absen, yaitu Pengkab Temanggung, Blora, dan Pemalang. Dengan demikian jumlah peserta yang mengikuti berkurang menjadi 881 atlet dari 32 Pengkab/Pengkot.

Nomor tunggal putra dan putri mempunyai pembagian umur terbanyak. Kedua nomor ini mempertandingkan kelompok umur U11 (usia dini), U13 (anak-anak), U15 (pemula), U17 (remaja), U19 (taruna), dan kelompok dewasa. Untuk nomor ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran, hanya mempertandingkan kelompok umur U15 (pemula), U17 (remaja), U19 (taruna), dan kelompok dewasa.

Salah satu panitia pelaksana yang juga mantan atlet bulutangkis nasional, Yuni Kartika menyebutkan, Kejurprov dilaksanakan setiap tahun dan di kota yang berbeda-beda. Tahun 2022 lalu Kejurprov diadakan di Kota Grobogan.



Keceriaan para pebulutangkis muda Indonesia.

“Jadi peserta Kejuaraan Provinsi adalah tim terbaik dari setiap Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) dan Kejuaraan Kota (Kejurkot) atau kabupaten kota dan kabupaten yang terbaik di Jawa Tengah. Ada 35 kabupaten kota di Jawa Tengah. Dari kompetisi di Kejurprov ini, empat yang terbaik ikut Kejuaraan Nasional (Kejurnas). Jadi ini isinya semua pemain terbaik dari semua kelas yang ditandingkan. Dari mulai usia dini, anak-anak, remaja, pemula, taruna hingga dewasa. Semua dipertandingkan setiap tahun”.

“Tahun ini kita memang memilih Graha Padma, karena sebetulnya kita menunggu ada satu gedung yang baik untuk bisa dilaksanakan pertandingan. Dan selama ini sebenarnya kalau berbicara Ibu Kota Jawa Tengah itu Semarang. Namun tidak banyak hall atau gedung-gedung bulutangkis yang bagus dan sesuai dengan standar untuk pertandingan. Dan di Graha Padma ada. Jadi kita ingin mengadakan di sini di Semarang, karena memang kalau Kejuaraan Provinsi ya Semarang kota yang paling pas untuk diadakan. Jadi kita mengadakan di sini”, ungkap Yuni yang juga menjabat sebagai ketua Pengkab PBSI Kudus.

Kemudian nanti di kelompok Dewasa dan Taruna akan dikirim ke Kejuaraan Nasional (Kejurnas) yang akan berlangsung Desember mendatang untuk mewakili Provinsi Jawa Tengah. “Khusus untuk kelompok Taruna dan Dewasa. Kelompok lain enggak,” ucap Yuni.

Meski demikian, dia mengatakan, sebenarnya kejuaraan ini dijadikan acuan oleh Jawa Tengah sudah

sejauh mana prestasi atau standar prestasi Jawa Tengah di cabang olahraga bulutangkis.

“Jadi kalau dibilang gengsi kejuaraannya, ya sangat bergengsi dan tertinggi untuk Jawa Tengah. Tahun lalu Kejurprov dilaksanakan di Kota Grobogan. Jadi tidak harus di Kota Semarang, yang penting di Jawa Tengah. Tapi sejujurnya Pengprov Jawa Tengah pasti menginginkan bisa dilangsungkan di Kota Semarang”.

“Dari beberapa kali berlangsung, di Semarang belum pernah. Baru ini kali pertama untuk Kota Semarang. Sebelumnya Solo, Purwokerto, dan Grobogan. Dan Kejurprov ini setiap tahun wajib dilaksanakan oleh semua Pengprov di Indonesia, karena sebagai ajang seleksi untuk ikut Kejurnas. Juga untuk memunculkan bibit-bibit baru,” paparnya.

Hari terakhir “Graha Padma Kejurprov 2023” pada Minggu (14/10) ditutup dengan pertandingan final oleh masing-masing kelompok yang lolos pada babak semifinal. Dalam upacara penutupan yang dihadiri oleh Wali Kota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu atau akrab disapa Mbak Ita, Pengkab Kudus tampil sebagai juara umum setelah menyabet 14 gelar juara dari 23 nomor yang dipertandingan di kejuaraan bulutangkis Graha Padma Kejurprov Jateng 2023.

Selain 14 medali emas yang diraih secara penuh, Kudus juga meraih satu medali emas dari pebulutangkis Bunga Kirana Lestari yang berpasangan dengan pebulutangkis Kota Magelang, Genta Restu Handika yang meraih emas di nomor ganda pemula campuran.



Kejuaraan bulu tangkis provinsi adalah bagian dari wadah untuk menyeleksi talenta-talenta muda berbakat.



Peserta Kejuaraan Provinsi adalah tim terbaik dari setiap Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) dan Kejuaraan Kota (Kejurkot) atau kabupaten kota dan kabupaten yang terbaik di Jawa Tengah

Lebih mengesankan lagi dari kesuksesan Tim Kudus, dari 14 medali emas yang diraih, mereka mampu menguasai podium tujuh nomor. Artinya, Tim Kudus menyapu bersih medali emas hingga perunggu di tujuh nomor.

Selain Kudus yang mendominasi, Pengkot Magelang muncul sebagai kekuatan baru dengan merebut tiga medali emas, disusul Pengkot Surakarta yang meraih dua medali emas. Sementara yang lain, Pengkab Sragen, Pengkab Cilacap, dan Pengkab Banyumas meraih masing-masing satu medali emas.

Secara keseluruhan, Kejurprov 2023 yang merupakan Kejurprov terakhir di kepengurusan yang dipimpin oleh Ketua Pengprov PBSI Jateng, Basri Yusuf ini terbilang sukses dan secara keseluruhan banjir oleh peserta. Meski ada tiga nomor yang akhirnya batal

dipertandingkan karena kuota atletnya kurang. Selain para peraih gelar di atas, sejumlah Pengkab/Pengkot lain juga mampu menempatkan wakil-wakilnya di podium, antara lain Klaten, Banjarnegara, Kota Pekalongan, Batang, Pati, Grobogan, Sukoharjo, Kabupaten Magelang, Kota Semarang, Purworejo, Boyolali, dan Kendal.

Pada kesempatan itu, Basri Yusuf mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Graha Padma sebagai sponsor utama beserta semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya turnamen ini, antara lain Djarum Foundation, Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI), Blibli, Tiket.com, Milklife, Foxs, Polytron, Caffino, Kopi Gajah, 5 Days, Krizzi, Shot, Cleo, Yonex, Sunrise, dan Sunriseclick.com. (Sasy)

Laguna Green House Graha Padma

Hasilkan Melon Terberat Se-Indonesia



Paulus Pangka (kedua dari kiri) dari Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) menyerahkan penghargaan melon terberat kepada PT. Tani Makmur Bareng.



Paulus Pangka dan Tim berkeliling untuk melihat langsung pertanian melon hidroponik di Laguna Green House Graha Padma.

Laguna Green House Graha Padma mengukir prestasi dengan mencatatkan rekor melon terberat se-Indonesia hasil pertanian di bawah manajemen PT Tani Makmur Bareng.

Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) mencatat melon seberat 5,8 kg saat dipanen. Melon tersebut jenis hamigua yang bibit aslinya dari China, tapi Laguna mengambil bibitnya dari Thailand. Masa panennya 61 hari.

Pencatatan dan penghargaan melon terberat diberikan oleh Ketua Umum dan Pendiri Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) Paulus Pangka, di Laguna Green House Graha Padma Semarang pada Rabu (22/11).

Paulus Pangka dan tim sebelumnya juga berkeliling untuk melihat langsung pertanian melon hidroponik tersebut. Ia menyaksikan semua pengurusan tanaman terkomputerisasi, sehingga staf hanya mengurus hal-hal seperti mengambil daun layu, mengecek hama, dan panen.

Selain memproduksi lemon berkualitas super, yang layak ekspor, dan aman buat konsumen, Laguna Green House juga menjadi tempat tujuan wisata dan edukasi pertanian. Oleh karena itu Leprid memberikan penghargaan kepada PT Tani Makmur Bareng yang menaungi Laguna Green House berupa piala, medali dan piagam.

Penghargaan juga diberikan Leprid kepada Stefanus Rangga Santoso selaku direktur utama PT Tani Makmur Bareng dan juga Arvin Wijaya selaku direktur operasional PT Tani Makmur Bareng. Acara ini juga dihadiri salah seorang Komisaris, Hendro Setiadji.

Paulus Pangka mengapresiasi apa yang dilakukan Laguna Green House. Ini sesuai dengan yang dikampanyekan Wali Kota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu tentang urban farming city. "Membuat pertanian yang besar di tengah perumahan, di tengah perkotaan, ini sebuah gagasan gila".

Paulus Pangka bercerita pernah ngobrol lama dengan motivator ulung Tung Desem Waringin, yang bercerita tentang investasi yang baik di antaranya adalah properti, emas, saham, dan terakhir adalah tanah. “ Nah tanah atau lahan ini ditanami dengan komoditi yang berkualitas tinggi. Ini sesuai dengan yang dilakukan oleh teman-teman dari PT Tani Makmur Bareng”.

“Jadi kita bekerja sesuai dengan bidang yang kita kuasai. Yang sesuai dengan passion kita. Kita bekerja tak hanya mencari untung, tetapi juga keberkahan”.

Nah, tambahannya, di tengah Perumahan Graha Padma, di tengah Kota Semarang, ada pertanian khusus buah melon. Produksi melonnya mencatat rekor terberat se-Indonesia.

“Saat dipanen beratnya mencapai 5,8 kg. Leprid sebelumnya pernah mencatat melon terberat yang 4,3 kg, sehingga melon produk Laguna Green House menjadi yang terberat sekarang”.

Dalam kesempatan itu Rangga Santoso menjelaskan bagaimana mereka terjun ke bisnis pertanian ini. Berbagai kegagalan karena faktor alam kemudian menjadikan mereka semakin belajar. Pada akhirnya mereka menggunakan teknologi green house dan menjalankan pertanian hidroponik.

Sementara Arvin Wijaya menjelaskan, ada empat bangunan green house di Laguna Green House Graha Padma menempati area 1 ha dari 1,7 ha lahan yang tersedia. “Satu green house dipergunakan untuk satu umur tanaman”.

“Semua yang terkait dengan penanaman dan perawatan terukur, misal mendung kita ukur kebutuhan sinar matahari. Tanaman butuh berapa untuk mematangkan buah melonnya”, ucapnya.

Arvin melihat bahwa pertanian tradisional selain menghadapi masalah cuaca, hujan tidak ada naungan, lembab, juga penyemprotan





Laguna Green House memakai pestisida organik sehingga aman untuk kesehatan konsumen.



Stefanus Rangga Santoso dan Arvin Wijaya berharap apa yang dilakukan PT. Tani Makmur Bareng bisa menginspirasi petani-petani lain supaya produknya bisa bertaraf internasional.

pestisida terlalu banyak, sehingga tidak bisa ekspor. Standar ekspor harus memenuhi residu pestisida yang minim. “Laguna Green House memakai pestisida organik, dan ketika panen, residu pestisida sudah tidak ada. Jadi aman buat kesehatan konsumen”.

Menurutnya, penggunaan teknologi green house dimaksudkan untuk bisa melakukan panen sepanjang tahun. Selain itu juga menjaga tanaman dari inkonsistensi perkembangan karena pengaruh alam.

“Kemudian soal pasar karena sebagian besar ke supermarket, maka kami pertimbangkan juga kontinuitas produksi supaya produk

tetap tersedia di supermarket tersebut. Kami berupaya setiap minggu bisa panen, sehingga kami selalu bisa pasok produk yang fresh”.

Arvin berharap apa yang dilakukan bisa menginspirasi petani-petani lain supaya produknya bisa bertaraf internasional. “Produk harus lulus pengujian residu pestisida ketika sampai di tangan konsumen”. (BP)



PADMA PIAZZA

EXPLORE THE EXCITEMENT

COMING
REAL
SOON



ONE STOP DESTINATION FOR YOUR FAMILY



Jl. Taman Anyelir L1/1, Graha Padma, Semarang

www.grahapadma.com [@grahapadma](https://www.instagram.com/grahapadma)

(024) 7620 222

NEW

TYPE Mentha

LB: 126 LT: 144



*REDEFINING ELEGANCE
IN MODERN LIVING*



BOOK YOUR UNIT NOW!

MARKETING GALLERY:

JL. TAMAN ANYELIR L1/1, GRAHA PADMA, SEMARANG BARAT

www.grahapadma.com [@grahapadma](https://www.instagram.com/grahapadma) [graha padma](https://www.facebook.com/graha.padma)

(024) 7620 222

PERUMAHAN



**GRAHA
PADMA**